

**KAJIAN MENGENAI KEMAMPUAN MODAL
SENDIRI DALAM MENJAMIN KESELURUHAN
HUTANG PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan Bisi International Tbk Tahun 2017-2019)**

Akhmad¹, Labandingi Latoki²

(Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Alkhairaat)

ABSTRAK

This study aims to analyze the ability of its own capital owned by Bisi International Tbk to guarantee all of its debts. So the approach used is a case study. Data collection is done by documentation method and the data taken is secondary data. The data comes from the 2017- 2019 financial statements. The analysis technique in this study uses financial ratios, namely comparing total debt with own capital. The results of research and studies reveal that the company's financial condition, especially the guarantee of capital on debt, tends to be in good condition. This can be seen from the amount of each rupiah of own capital that is able to cover every rupiah of costs. This research needs to be expanded by analyzing the relationship and the influence of other components that affect the improvement of the company's financial performance.

Keywords: Current Debt, Long-Term Debt, Own Capital

LATAR BELAKANG

Pengelolaan hutang di dalam perusahaan sama pentingnya dengan pengelolaan sumber daya lainnya. Aspek pendanaan melalui hutang harus mnejadi perhatian yang tinggi dari pimpinan perusahaan. Hal ini karena aspek hutang dapat saja menjadi sumber bebanyang tinggi dari perusahaan jika tidak dikelola dengan baik.

Lainya halnya pada perusahaan yang tidak menggunakan modal asing. Menurut (Rahman, 2019) Perusahaan semacam ini tidak tergantung dari pembiayaan dari luar. Bahkan tidak terbebani denganangsuran dan

bunga. Olehnya itu tidak perlu mengkhawatirkan akan likuiditas jangka panjangnya.

Menurut (Qosim, 2019) Banyak perusahaan yang akhirnya menemui kondisi yang sulit berkembang karena terbebani dengan hutang. Mungkin lebih dari itu ada juga yang akhirnya bangkrut karena modalnya tidak dapat menjamin seluruh hutangnya.

Menurut (Nanang Qosim, 2020) Pada dasarnya perusahaan dengan beban pembiayaan dari luar perlu memastikan bahwa kekuatan modal sendiri dapat memenuhi utang-hutangnya. Dalam artian

perusahaan mampu menjaga likuiditasnya.

Mengetahui bagaimana kondisi modal sendiri dalam menjamin seluruh utang perusahaan adalah dengan menjumlahkan utang lancar dan utang jangka panjang lalu di bagi dengan modal sendiri.

Menurut Munawir (2010:18) bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, di mana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Pada bagian lain Ferra Pujiyanti (2015:156) menegaskan bahwa hutang adalah kewajiban perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari ekonomi.

Menurut Setiana 2012 dalam Puspitawati dan Istianti (2018:2) bahwa Hutang merupakan salah satu sumber modal perusahaan guna membiayai perusahaan agar dapat terus mengembangkan usahanya dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba.

Adapun hutang dibagi menjadi dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Menurut Munawir 2015 dalam Adrianah (2019:18) hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya

atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun menurut Jumingan 2014 dalam Adrianah (2019:5) bahwa utang jangka pendek adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu normal, umumnya satu tahun atau kurang, semenjak neraca disusun, atau hutang yang jatuh temponya masuk siklus akuntansi yang sedang berjalan.

Menurut Muhardi 2013 dalam Adrianah (2019:5) mendefinisikan sebagai kewajiban lancar adalah hutang yang diharapkan akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau siklus akuntansi operasi normal perusahaan, dengan menggunakan aktiva lancar atau hasil pembentukan kewajiban lancar yang lain.

Menurut Kasmir 2016 dalam Adrianah (2019; 5) bahwa utang lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan pada pihak lain yang harus segera dibayar, jangka waktu utang lancar adalah satu tahun. Oleh karena itu utang lancar disebut juga utang jangka pendek. Husnan dan Pudjiastuti 2015 dalam Adrianah (2019:5) menegaskan bahwa utang jangka pendek atau *short term debt* merupakan utang yang jangka waktu pengembaliannya paling lama satu tahun. Intinya, utang jangka pendek ini

harus dibayar lunas dalam jangka waktu satu tahun. Untuk plafon kredit tertentu, jenis utang ini biasanya tidak memerlukan aset sebagai jaminan. Biasanya pinjaman-pinjaman jangka pendek berbunga relatif tinggi dibandingkan dengan pinjaman jangka menengah atau panjang.

Selanjutnya utang jangka panjang Menurut Sartono 2012 dalam Adrianah (2019:6) bahwa hutang jangka panjang atau *long-term debt* adalah satu bentuk perjanjian antara peminjam dengan kreditur dimana kreditur bersedia memberikan pinjaman sejumlah tertentu dan peminjam bersedia untuk membayar secara periodik yang mencakup bunga dan pokok pinjaman.

Menurut Munawir 2015 dalam Adrianah (2019:6) bahwa hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejangka neraca).

Menurut Hani 2014 dalam Adrianah (2019:6) bahwa menyatakan kewajiban yang tidak diharapkan akan dibayar dalam waktu 12 bulan (atau dalam satu siklus operasi yang melebihi 12 bulan) diklasifikasikan sebagai kewajiban tidak lancar atau kewajiban jangka panjang.

Sutrisno 2014 dalam Adrianah (2019: 6) menyatakan kewajiban tak lancar (atau jangka panjang) merupakan kewajiban

yang jatuh temponya tidak dalam waktu satu tahun atau satu siklus operasi, mana yang lebih panjang.

Berdasarkan penjelasan dan definisi para ahli diatas, maka menurut Adrianah (2019: 6) dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang merupakan pinjaman yang diperoleh dari pihak ketiga atau kreditor yang jatuh temponya lebih dari satu tahun dan dilunasi dengan sumber-sumber yang bukan dari aktiva lancar, serta jumlah hutang jangka panjang tersebut tidak boleh melebihi jumlah modal sendiri.

Adapun modal sendiri menurut Sutrisno 2009 dalam Misral *at.al* (2018:3) bahwa modal sendiri atau sering disebut equity adalah modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham, agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan-cadangan). Modal inilah yang digunakan sebagai tanggungan terhadap keseluruhan risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan yang secara hukum akan menjadi jaminan bagi kreditor.

Menurut Giliorso 2010 dalam Apriliani dan Huda (2020:2) mengemukakan bahwa modal merupakan sarana atau bekal untuk melaksanakan usaha. Penegasan Sutrisno 2009 dalam Misral *at.al* (2018:3) menyatakan bahwa modal sendiri atau sering disebut equity adalah modal yang berasal dari setoran pemilik (modal saham,

agio saham) dan hasil operasi perusahaan itu sendiri (laba dan cadangan- cadangan).

METODE PENELITIAN

Dalam upaya menganalisis secara mendalam menyangkut perbandingan jumlah uang dengan modal sendiri digunakan pendekatan studi kasus. Dalam pendekatan ini dilakukan analisis secara deskriptif berdasarkan perhitungan rasio.

Penelitian ini difokuskan pada kasus yang dialami oleh perusahaan Bisi International Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi. Secara umum data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan neraca tahun 2017 sampai 2019.

Dalam pembiayaan sejak awal sampai berakhirnya penelitian ini menggunakan biaya sendiri sehingga penelitian ini merupakan penelitian mandiri yang dilakukan oleh dua orang peneliti. Penelitian dilakukan selama tiga bulan sejak Januari sampai Maret 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan cenderung menambah hutang lancar dari tahun 2017-2019. Ditahun 2018 hutang lancar bertambah sebesar 8,38% kemudian tahun 2019 sebesar 29,45%. Jika dicermati terlihat selisih

kenaikannya cenderung mengalami peningkatan.

Tabel 1. Pertumbuhan utang lancar, utang jangka panjang dan modal sendiri tahun 2017-2019 pada perusahaan Bisi International Tbk

NO	URAIAN	Pertumbuhan %	
		2017-2018	2018-2019
1	UTANG LANCAR	8,38	29,45
2	UTANG JANGKA PANJANG	7,22	27,13
3	MODAL SENDIRI	4,73	0,31

Peningkatan utang lancar tahun 2018 disebabkan meningkatnya beberapa komponen yaitu hutang lain-lain pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang pajak, uang muka pelanggan dan provisi jangka pendek. Ditahun 2019 juga demikian disebabkan meningkatnya utang bank, utang pihak ketiga, beban akrual, utang pajak dan provisi jangka pendek.

Utang jangka panjang juga mengalami peningkatan sejak tahun 2018-2019. Di tahun 2018 meningkat sebesar 7,22% dan meningkat lagi di tahun 2019 sebesar 27,13%. Peningkatan di tahun 2018 dan 2019 karena bertambahnya utang berelasi non-usaha, utang pajak tangguhan dan utang imbalan kerja jangka panjang.

Adapun modal sendiri cenderung berfluktuasi. Di tahun 2018 meningkat sebesar 4,73% sedangkan tahun 2019 tetap

meningkat tetapi dengan persentase peningkatan yang lebih rendah yaitu sebesar 0,31%. Berdasarkan kondisi di atas dapat dilihat kemampuan modal sendiri dalam menjamin seluruh utang perusahaan.

Tabel 2. Pertumbuhan Rasio tahun 2017-2019 pada perusahaan Bisi International Tbk

Tahun	Rasio
2017	0,3566
2018	0,3683
2019	0,5115

Tahun 2018 rasio sebesar 0,3683 yang menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya. Ini menandakan setiap rupiah modal sendiri menjamin 0,3683 rupiah utang perusahaan. Artinya modal sendiri masih di atas total utang perusahaan. Begitupun tahun 2019 dimana modal sendiri masih di atas utang perusahaan.

Besarnya jaminan modal sendiri atas utang perusahaan memberikan tingkat keamanan bagi likuiditas perusahaan. Lagi pula posisi modal sendiri yang berada di atas utang perusahaan akan memberikan suasana yang kondusif bagi pemegang saham.

Perluasan perusahaan dapat dilakukan tanpa bergantung terlalu banyak pada pembiayaan dari luar. Perusahaan memiliki daya saing yang cukup tinggi karena mampu mendayagunakan strategi terbaiknya untuk pengembangan perusahaan dan kemakmuran pemegang saham.

Besarnya modal sendiri juga secara

otomatis bisa meningkatkan nilai perusahaan karena pandangan investor yang makin baik pada kinerja perusahaan. Peningkatan aktiva bisa dilakukan dengan cepat oleh perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kondisi keuangan perusahaan khususnya menyangkut kemampuan menjamin hutang pada dasarnya dalam kondisi baik. Hal ini perlu dipertahankan. Setiap rupiah hutang dapat dijamin dengan modal sendiri.

Utang bank jangka pendek mengalami peningkatan di tahun 2018. Hal ini perlu diwaspai perusahaan mengingat tingkat jatuh temponya sangat cepat. Alokasi biaya tetap hendaknya dilakukan secara efisien agar seluruh aktivitas alokasi dana sesuai peruntukannya. Sumber daya manusia perlu ditingkatkan untuk menyesuaikan dengan persaingan yang makin tinggi.

Penelitian ini belum mengkaji pada hubungan-hubungan variabel. Begitupun besaran pengaruh dari berbagai komponen belum tergambar dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianah. 2019. Pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap laba bersih P.T. Vale indonesiatbk di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ekonomix*, Vol 7, No.2.
- Apriliani, Reni., Huda, Nurul. 2020. Analisis pengaruh modal sendiri terhadap rentabilitas pada koperasi wanita (kopwan). *Jurnal Kinerja*, Hal 1, <http://journal.feb.unmul.ac.id>
- Martowinangun, Kasino. 2019. Pengaruh modal sendiri terhadap hasil usaha padaprimer koperasi XXX. *Jurnal co-Management*. Vol 1, No3.
- Misral.,Rahmayanti, Sri., Nurmali. 2018. Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman Terhadap Rentabilitas Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Yang Ada di Pekanbaru. *Jurnal akuntansi dan ekonomika*. Vol.8, No.2, hal.3, <https://ejurnal.umri.ac.id>
- Nanang Qosim, N. dan. (2020). PENGARUH STRUKTUR MODAL, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON ASSET, DAN RETURN ON EQUITY, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Trend*, 8(1), 35–40. <https://doi.org/10.31970/trend.v8i1.1>
84
- Qosim, N. (2019). IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PAJAK REKLAME DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN DONGGALA. *Jurnal Ekonomi Trend*, 7(2), 48–73. <https://doi.org/10.31970/trend.v7i2.1>
80
- Rahman, A. (2019). PENGARUH HUBUNGAN INTERPERSONAL, LINGKUNGAN KERJA, DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR KOMISI PEMILIHAN UMUM DAERAH (KPUD) KABUPATEN PARIGI MOUTONG. *Jurnal Ekonomi Trend*, 7(1), 58–70. <https://doi.org/10.31970/trend.v7i1.1>
73